

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SENI BUDAYA MELALUI TEKNIK MENGGAMBAR KOLASE BAGI PESERTA DIDIK KELAS II SDN 8 KABILA

Isna Hidiya

E-mail: isnahidiya33@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah upaya meningkatkan aktivitas belajar SBDP melalui penerapan media benda-benda terdekat bagi Peserta Didik Kelas II SDN 8 Kabila dapat meningkat dan memenuhi tujuan yang diharapkan? Prosedur penelitian ini akan dilakukan melalui 2 (dua) siklus, setiap siklus dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian pada setiap siklus dalam pembelajaran SBDP pada Peserta Didik Kelas II SDN 8 Kabila semester genap tahun pelajaran 2018/2019, yaitu sebagai berikut: (1) pada siklus I aktivitas belajar Peserta Didik belum memenuhi standar yang diharapkan yang hanya mencapai rata-rata 55%. Setelah pelaksanaan siklus II aktivitas belajar Peserta Didik pada pembelajaran SBDP meningkat menjadi rata-rata 85%.

Kata kunci: *Aktivitas Belajar SBDP, Teknik Menggambar Kolase, Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Di kalangan masyarakat akhir-akhir ini berkembang polemik tentang merosotnya mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu penyebab merosotnya mutu pendidikan di Indonesia adanya ketidakseimbangan mata pelajaran yang diberikan guru kepada Peserta Didik. Ada mata pelajaran yang diprioritaskan dan ada mata pelajaran yang dikesampingkan.

Selama ini pelajaran bidang akademik lebih diutamakan daripada pelajaran non akademis khususnya pelajaran kesenian dan ketrampilan. Padahal pelajaran bidang akademik yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan di Indonesia, sebenarnya hanya mengembangkan otak kiri saja yang memiliki fungsi antara lain: *sequen* (mengikuti aturan), *analysis* (kemampuan menganalisis), *linear* (terarah atau lurus),

computation (penuh perhitungan), *logic* (logika), *fact* (segala sesuatu yang nyata), sedangkan otak kanan berfungsi *holistik* (menyeluruh), *intuition* (paham tanpa pikir), *creatif* (penuh kreatifitas), *day dreaming* (mengembangkan angan-angan), *imagination* (imajinasi), dan *feeling* (perasaan) selama ini hampir tidak mendapat kesempatan berkembang, karena pelajaran kesenian dan ketrampilan yang dapat mengembangkan fungsi otak kanan diabaikan.

Pengembangan fungsi otak kiri dan kanan yang tidak seimbang menjadikan Peserta Didik kemampuan intelegensinya di bawah, tidak kreatif, tidak berkembang *feeling*, dan imajinasinya. Pelajaran yang bersifat memupuk kreativitas Peserta Didik dan penuh kegembiraan sesuai dengan anak-anak tidak mereka dapatkan, sehingga Peserta Didik menjadi jenuh, bosan dan tidak

bergairah mengikuti pelajaran. Kegiatan di sekolah hanyalah rutinitas yang dipaksakan. Belajar bukan lagi suatu kebutuhan, melainkan suatu beban yang sangat tidak menyenangkan bagi Peserta Didik. Mereka datang ke sekolah tanpa kerinduan dan gairah dalam belajar, karena kreativitas yang sesuai dengan dunia anak-anak hampir tak pernah mereka temukan. Perkembangan antara otak kiri dan kanan berjalan tidak seimbang. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab merosotnya mutu pendidikan di Indonesia.

Untuk meningkatkan gairah belajar Peserta Didik khususnya, serta untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, maka mata pelajaran SBDP khususnya Seni Rupa harus diberi tempat yang sederajat. Dengan mata pelajaran lain, karena seni rupa dapat difungsikan sebagai media ekspresi, media komunikasi, media bermain, media pengembangan bakat, dan media Pendidikan Kesenian oleh Dra. Ida Siti Herawati, Drs. Iriaji. Di samping berfungsi sebagai media, seni rupa juga dapat dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral, etika, budi pekerti, estetika, dan pesan-pesan pendidikan lainnya yang dengan mudah dapat diterima oleh pemirsa karena seni rupa merupakan alat komunikasi yang universal.

Menurut Rasjoyo (Cahyono,1994) pameran meningkatkan motivasi belajar. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wartono (1984:69) hubungan antara pameran dengan motivasi belajar seni rupa sangat erat

hal tersebut sesuai dengan pembelajaran seni rupa yang model pembelajaran terpadu.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar seni budaya melalui teknik menggambar kolase kelas II SDN 8 Kabila.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN 8 Kabila, dengan alasan SDN 8 Kabila belum pernah menjadi tempat penelitian tindakan kelas. Selain itu, SDN 8 Kabila nilai rata-rata SBDP rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan jangka waktu 3 bulan dimulai bulan Januari-Maret 2019 semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas II SDN 8 Kabila yang berjumlah 21 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk sumber data yang dimanfaatkan dalam Penelitian Tindakan Kelas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan tes tertulis.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik analisis data yang digunakan adalah

teknik deskriptif. Data yang dianalisis berupa rata-rata dan persentase hasil belajar Peserta Didik. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk label dan diagram.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Kondisi Awal

1. Kondisi Kelas

Peserta didik kelas SDN 8 Kabila berjumlah 22 anak, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Prestasi mereka rata-rata tidak ada yang begitu menonjol. Dari jumlah 21 anak tersebut kebanyakan prestasi/nilainya banyak yang di bawah 70. Khususnya mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Oleh sebab itu, saya sebagai guru kelas harus dapat mengatasi hal tersebut, agar supaya semua peserta didik dapat mencapai nilai standar 70. Kondisi yang demikian ini menarik bagi saya untuk mengadakan kegiatan tindakan kelas, untuk menemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran SBDP. Jika permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran SBDP dapat dipecahkan melalui media pameran, maka diharapkan prestasi peserta didik akan meningkat.

2. Proses pembelajaran selama ini

Proses Pembelajaran selama ini masih tradisional, belum menggunakan

pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media, alat peraga metode dan model pembelajaran masih kurang efektif. Pada umumnya pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru Khususnya mata pelajaran SBDP dan Kompetensi dasar pameran belum pernah diberikan sehingga hasilnya masih rendah.

B. Siklus I

1. Observasi dan interpretasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada proses pembelajaran SBDP dengan KD mengekspresikan diri melalui karya seni, dan materi pameran. Kegiatan yang dilakukan peneliti:

- a. Peneliti memonitor peserta didik selama proses pembelajaran.
- b. Peneliti menilai hasil yang dicapai setelah pembelajaran.

2. Analisis dan refleksi

Dari hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti mengulas masih ada 14 Peserta didik belum tuntas yang masih sama dan 3 peserta didik di bawah KKM. Maka peneliti melanjutkan siklus ke II dengan menindak lanjuti siklus I.

3. Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I banyak kendala serta masalah yang kami temukan, di antaranya adalah:

- a. Guru belum melaksanakan alokasi KBM dengan baik
- b. Guru belum optimal memantau kegiatan peserta didik
- c. Guru kurang tegas dalam menegur peserta didik yang kurang memperhatikan
- d. Guru kurang menguasai teknik melukis dengan baik.
- e. Guru kurang memahami karakteristik seni anak SD
- f. Guru kurang memotivasi untuk berkreaitivitas dalam bidang seni.

Masalah yang ditemui di antaranya adalah:

- a. Anak kurang memperhatikan pembelajaran
- b. Anak kurang percaya diri menampilkan karya seni.
- c. Anak tidak mau mengoleksi hasil karya seninya.
- d. Anak tidak mendapatkan kepuasan atas hasil karyanya sendiri.
- e. Anak enggan belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).
- f. Anak tidak berminat mengikuti pameran kelas.

4. Rancangan strategi penyelesaian masalah pada siklus I

Strategi yang saya pakai dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan memanfaatkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran SBDP. Dengan lingkungan sekitar anak akan lebih termotivasi dan minat belajar anak

meningkat dengan demikian berbagai masalah yang muncul akan teratasi muaranya tujuan tercapai sesuai yang saya harapkan.

- a. Anak diajak keluar kelas menikmati indahny kebun sekolah
- b. Anak mengingat pengalaman masing-masing
- c. Anak bersama guru mendiskusikan tema yang akan dipilih
- d. Anak melukis sesuai dengan apa yang mereka ingat
- e. Anak memaparkan/diceritakan hasil lukisannya
- f. Anak menanggapi hasil karya temannya
- g. Anak bersama guru menyimpulkan hasil tugas yang dibuat anak

C. Siklus II

1. Observasi dan interpretasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada proses pembelajaran SBDP dengan KD Menata karya seni rupa yang diciptakan dalam bentuk pameran sekolah.

- a. Guru bersama anak penata hasil karya seni rupa yang dibuatnya.
- b. Guru menilai hasil karya yang di pameran.

2. Analisis dan refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai dilakukan, maka dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam

menyelesaikan tugas dengan melihat hasilnya di mana nilai hasil tes meningkat dan telah mencapai 100 ketuntasan. Dari hasil penelitian pada siklus II ini, maka peneliti tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun guru harus terus melaksanakan bimbingan belajar untuk mempertahankan pada hasil belajar dan partisipasi serta suasana dalam kelas sebagai tindak lanjut

3. Masalah

Pada pelaksana siklus II ini tidak ada kendala atau pun masalah yang sangat berarti hanya saja masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif tentang materi yang diajarkan serta masih terbatasnya kemampuan mereka mengeluarkan ekspresi diri melalui lukisan. Rancangan Strategi penyelesaian masalahnya adalah memberi motivasi dan arahan kepada peserta didik agar tidak malu menampilkan hasil karyanya apabila belum mampu menampilkan karyanya.

Pembahasan

Dari hasil tes kondisi awal rata-rata nilai peserta didik adalah 62,75 setelah dilaksanakan siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 74,54 bahwa terjadi peningkatan hasil pada siklus II semua peserta didik mencapai nilai tuntas di atas KKM membuktikan dengan media pameran mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas II SDN 8 Kabila tahun pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dua siklus dengan media pameran dalam pembelajaran SBDP pada peserta didik kelas II SDN 8 Kabila Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan teknik menggambar kolase efektif untuk meningkatkan motivasi, prestasi belajar SBDP SDN 8 Kabila, dapat dilihat pada daftar nilai siklus II terlampir.
2. Cara meningkatkan motivasi, prestasi belajar dengan menggunakan media pameran adalah:
 - a. Media Pameran dibuat yang menarik
 - b. Guru harus terampil memilih tema, menyusun hasil karya peserta didik
 - c. Peserta didik harus menyukai dan mau melaksanakannya
3. Cara mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pameran adalah:
 - a. Karena jumlah peserta didik cukup banyak yang ingin mengikuti maka guru mengadakan seleksi karya seni sesuai dengan jenisnya. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti

kebenarannya. Ternyata pembelajaran menggunakan teknik menggambar kolase dapat meningkatkan motivasi, prestasi pembelajaran SBDP SDN 8 Kabila tahun Pelajaran 2018/2019.

- b. Dengan demikian penerapan pembelajaran SBDP dengan menggunakan media pameran dapat dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran SBDP khususnya seni rupa kelas I sehingga dapat meningkatkan motivasi, prestasi belajar peserta didik.

SARAN

Dalam akhir pembahasan ini akan disampaikan saran-saran yang mungkin membawa manfaat yang besar dalam usaha kita meningkatkan mutu pendidikan. Bertolak dari pembahasan di atas maka saran-saran yang dapat peneliti ajukan adalah:

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian dan penugasan kepada guru agar dalam mengajarnya senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang berprinsip PAIKEM.
 - b. Kepala Sekolah diharapkan selalu memberikan anjuran pada guru agar senantiasa menggunakan

berbagai pendekatan dan metode pengajaran yang bervariasi dalam mengajar sehingga tidak membosankan dan agar peserta cenderung untuk aktif.

- c. Kepala sekolah hendaknya selalu mengingatkan guru untuk memberi pengayaan pada peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dan memberi remedial pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.
 - d. Menyediakan media pembelajaran yang memadai dan dirancang bagi peserta didik dan guru atau memakai sesuai dengan kurikulum dan kemajuan teknologi.
 - e. Ikut mendorong peserta didik untuk belajar dan berprestasi dengan baik, khususnya dalam mata pelajaran SBDP.
2. Guru
 - a. Agar memilih dan menggunakan media pembelajaran yang lengkap sesuai dengan topik yang dibahas dalam proses belajar mengajar.
 - b. Memberikan dorongan /motivasi kepada peserta didik untuk memiliki cara belajar yang baik.
 3. Peserta didik
 - a. Perlu memperbanyak latihan soal berkaitan dengan materi belajar

- SBDP sehingga akan dapat menguatkan kemampuan.
- b. Perlunya bertanya pada teman yang lebih pandai dalam mata pelajaran SBDP agar berhasil dalam belajarnya.
 - c. Perlunya kreativitas untuk mempergunakan daya nalar dan daya pikir untuk mempelajari SBDP, setiap saat di mana pun kita berada bisa mempelajari SBDP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ida Herawati, Iriaji, 1991/1992 *Pendidikan Seni Rupa Jakarta*.
- Muharam E Warti Sundaryati 1991/1992 *Pendidikan Kesenian*
- Depdikbud Direktorat jendral pendidikan tinggi proyek pembinaan tenaga Direktorat pendidikan Dasar
- Raharjo Slamet, 2002. *Metedologi Pengembangan Kompetensi Mengajar Kesenian Guru Kelas Sekolah Dasar*, Salatiga
- Retno Winarni, 2009 . *Penelitian Tindakan Kelas* Salatiga.
- S.R Bambang dkk. 2000. *Kertangkes SD Kelas V*. Erlangga. Jakarta
- Slamet, Y, Suwanto,2007. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS Pressg. Syaefudin , Jatmiko, Tejo, Cahyono, Agus. 2002. *Pembelajaran senirupa*. UT. Jakarta
- Zakarias Azis, dkk 2009 *Pendidikan Seni* Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional